

Hubungan Peran Perawat Sebagai *Care Giver* dengan Pemenuhan Kebutuhan Religi pada Pasien

Farradeswita Putri Muhammad^{1*}, Ismawati², Tezar Nusi³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ners Universitas Muhammadiyah
Manado, Indonesia

Alamat: Universitas Muhammadiyah Manado. Jln. Pandu Pangiang, Lingk III, Pandu, Kec. Bunaken,
Kota Manado, Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: farradess06@gmail.com*

Abstract. *The role of nurses in fulfilling patients' spiritual needs is a crucial component of holistic healthcare, encompassing physical, psychological, social, and spiritual well-being. This study aimed to analyze the relationship between the nurse's role as a caregiver and the fulfillment of patients' religious needs in the inpatient ward of Dr. Chasan Boesorie Regional Hospital, Ternate. A descriptive-analytic method with a cross-sectional approach was used. A total of 33 respondents were selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and observations and analyzed with the Fisher Exact Test at a significance level of 0.05 using SPSS version 16.0. The results showed that the caregiver role of nurses was very high (66.7%), while the fulfillment of religious needs was good (21.2%). Statistical analysis revealed a significant relationship between the two variables ($p=0.012$). In conclusion, there is a significant relationship between the nurse's role as a caregiver and the fulfillment of patients' spiritual needs, confirmed by a significance value of $p<0.002$. These findings highlight the essential role of nurses in addressing the spiritual aspects of patient care.*

Keywords: *Nurse Role Caregiver; Nursing services; Spiritual Needs Patient*

Abstrak. Peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien merupakan aspek penting dalam pelayanan kesehatan holistik, mencakup kesejahteraan fisik, psikis, sosial, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran perawat sebagai *caregiver* dengan pemenuhan kebutuhan religi pasien di ruang rawat inap RSUD Dr. Chasan Boesorie Ternate. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel sebanyak 33 responden dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Fisher Exact Test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan peran *caregiver* perawat tergolong sangat tinggi (66,7%), sementara pemenuhan kebutuhan religi baik sebesar 21,2%. Uji statistik menunjukkan hubungan bermakna antara kedua variabel ($p=0,012$). Kesimpulannya, terdapat hubungan signifikan antara peran perawat sebagai *caregiver* dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, yang diperkuat dengan nilai $p<0,002$. Temuan ini menegaskan pentingnya peran aktif perawat dalam memenuhi aspek spiritual pasien.

Kata kunci: Kebutuhan Spritual pasien; Pelayanan keperawatan; Peran Perawat Carigiver

1. LATAR BELAKANG

Peran perawat dalam memberikan pelayanan spiritual kepada pasien menjadi aspek penting dalam praktik keperawatan modern. Sejak tahun 1998, World Health Organization (WHO) secara resmi menambahkan aspek spiritual ke dalam definisi kesehatan, menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera fisik, psikologis, sosial, dan spiritual yang dinamis (Nuridah, 2020). Kebutuhan spiritual sendiri mencakup pemeliharaan atau pemulihan keimanan, pemenuhan kewajiban agama, serta upaya memperoleh maaf dan membangun kepercayaan kepada Tuhan. Kebutuhan ini berperan penting dalam membantu individu

menemukan harapan hidup dan membangun keterhubungan yang mendalam, baik dengan sesama maupun dengan Sang Pencipta (Hariani, 2019).

Spiritualitas merupakan kebutuhan dasar manusia yang berpengaruh besar terhadap kualitas hidup. Kekuatan spiritual dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme dalam menghadapi penyakit, bahkan ketika gejala penyakit memberatkan. Sebaliknya, ketidakmampuan menerima kenyataan dan merasa terputus dari orang lain mengindikasikan adanya gangguan spiritual (Maciej, 2022). Namun demikian, pelayanan spiritual oleh perawat di berbagai fasilitas kesehatan belum terlaksana dengan optimal. Beberapa kendala yang diidentifikasi meliputi persepsi bahwa spiritualitas bukanlah prioritas, kesibukan dalam tugas keperawatan, perbedaan keyakinan agama, serta kurangnya pemahaman tentang konsep spiritualitas itu sendiri (Purnawani et al., 2020).

Kebutuhan spiritual sangat penting bagi setiap individu karena merupakan unsur utama dalam pembentukan karakter dan integritas diri. Kehilangan aspek spiritual dapat menyebabkan distress spiritual, yaitu kondisi terganggunya sistem nilai dan keyakinan yang sebelumnya menjadi sumber kekuatan, harapan, serta makna hidup (Hidayatt, 2014). Oleh karena itu, dukungan terhadap kebutuhan spiritual pasien perlu terus dikelola melalui pemberian perhatian terhadap hubungan pasien dengan Tuhan, membantu mereka menerima kondisi yang dialami, dan menjadi pendengar yang aktif sehingga mampu menghindari distress spiritual.

Berbagai studi menunjukkan pentingnya kebutuhan spiritual dalam perawatan kesehatan. Penelitian di Amerika Serikat melaporkan bahwa 90% pasien mengandalkan agama untuk memperoleh rasa nyaman dan kekuatan saat mengalami sakit parah (Clark, 2018). Penelitian di Turki oleh Mehtap Tan (2018) menemukan bahwa 62,8% perawat tidak mendapatkan pelatihan atau pengetahuan tentang perawatan spiritual, sementara Sartory (2010) menunjukkan bahwa 72% pasien merasa kebutuhan spiritualnya tidak didukung oleh sistem pelayanan kesehatan. Di Indonesia, survei Kementerian Kesehatan (Puskom Depkes, 2014) menunjukkan bahwa sebagian besar perawat masih terfokus pada pelaksanaan instruksi medis dan administrasi, dengan hanya 20% tugas dasar keperawatan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual terlaksana dengan baik. Penelitian Sugiyarto (2019) di RSUD Dr. Soetomo Surabaya bahkan mengungkapkan bahwa 75,6% perawat memiliki peran sebagai caregiver yang masih kurang optimal.

Penelitian lain oleh Mardiani (2018) juga menunjukkan bahwa meskipun perawat mengakui pentingnya perawatan spiritual, sebanyak 73% di antaranya belum secara rutin melaksanakan pelayanan spiritual kepada pasien. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian

terhadap aspek spiritual, keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, serta minimnya bimbingan dalam praktik keperawatan spiritual (Andi Adam, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada November 2024 terhadap perawat di RSUD Dr. Hi. Chasan Boesoirie Ternate menunjukkan bahwa sebagian perawat belum optimal menjalankan perannya sebagai caregiver, khususnya dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Kurangnya perhatian ini berdampak pada rendahnya motivasi pasien dalam mengikuti pengobatan, meningkatnya kecemasan, ketakutan berlebihan terhadap kematian, ketidakmampuan menerima kondisi penyakit, hingga munculnya perasaan putus asa.

Pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi penting dalam menjaga harapan hidup pasien dan menciptakan rasa damai, yang dapat diwujudkan melalui ibadah, doa, dzikir, atau keterlibatan tokoh agama. Perawat dapat memfasilitasi pasien dalam menjalankan aktivitas keagamaan atau melakukan kolaborasi dengan rohaniawan (Laili, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Peran Perawat Sebagai Care Giver dengan Pemenuhan Kebutuhan Religius pada Pasien di RSUD Dr. Hi. Chasan Boesoirie Ternate”.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*.

Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara di RSUD Dr.Hi.Chasan Boesoirie Ternate. Jumlah sampel minimal penelitian di tentuukan dengan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel deketahui sebanyak 33 responden dan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi adalah perawat yang bekerja di Rumah sakit dan pasien yang di rawat di rumah sakit yang sama.

Instrument

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang terdiri atas data demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan) serta pengukuran peran caregiver menggunakan *Spiritual Care Competency Scale* (SCCS). SCCS dikembangkan oleh Van Leeuwen dan Cusveller (2009) berdasarkan profil kompetensi perawatan spiritual, yang terdiri dari tiga domain: kesadaran dan penanganan diri perawat,

dimensi keperawatan spiritual, serta jaminan kualitas dan keahlian. Kuesioner SCCS terdiri dari 27 pernyataan yang dibagi menjadi enam bagian, yaitu pengkajian dan implementasi perawatan spiritual, profesionalisasi, dukungan pribadi, perujukan, sikap terhadap spiritualitas pasien, dan komunikasi. Setiap item diukur menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa statistik dengan uji *fisher exac* untuk mengetahui apakah ada hubungan yang bermakna antara peran perawat care giver dengan pemenuhan spiritual pasien. Dalam penelitian ini dinyatakan ada hubungan yang bermakna karena nilai signifikan $<0,050$.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan (n=33)

Variable	Jumlah (n)	Persent (%)
Umur		
18-29 tahun	7	21,1
30-39 tahun	14	42,4
40-49 tahun	5	15,2
>50 tahun	7	21,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	100
Perempuan	0	0
Tingkat pendidikan		
SD	4	12,1
SMP	11	33,3
SMA	14	42,4
Perguruan Tinggi	4	12,1
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	1	3,3
Siswa/Mahasiswa	4	12,1
Wiraswasta	13	39,4
Pegawai Swasta	5	15,2
Pegawai Negri	8	24,2
Pensiunan	2	6,1

Sumber data primer 2025

Sebagaimana ditampilkan dalam table. menunjukkan responden sebagian besar berada pada rentang umur 30-39 Tahun sebanyak 14 orang atau 42.4%, diikuti umur 18-29 sebanyak 7 orang atau 21,2%, dan umur >50 tahun sebanyak 7 orang atau 21,2%, dan yang paling terkecil yaitu umur 40-49 tahun sebanyak 5 orang atau 15,2%. Jenis kelamin responden yang paling terbanyak adalah laki-laki yakni 33 orang atau 100%. Sebagian besar berpendidikan SMA

yakni 14 orang atau 42,4%, selanjutnya SMP sebanyak 11 orang atau 33,3%, kemudian perguruan tinggi dan SD masing-masing 4 orang atau 12,1%. Pekerjaan responden sebagian besar yaitu wiraswasta yakni 13 orang atau 39,4%, selanjutnya diikuti dengan pegawai negeri 8 orang atau 24,2%, kemudian diikuti dengan siswa/mahasiswa sebanyak 4 orang atau 12,1% dan yang paling kecil adalah tidak bekerja sebanyak 1 orang atau 3,3%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peran Perawat Care Giver

Peran perawat caregiver	f	%	Pemenuhan kebutuhan religi pasien	f	%
Peran rendah	12	36,4	Baik	29	87,9
Peran tinggi	21	63,6	Kurang baik	4	12,1
Total	33	100	Total	33	100

Sumber data primer 2025

Berdasarkan table 2 diperoleh hasil bahwa peran tinggi yang paling terbanyak yakni 21 orang atau 63,6%, dan peran rendah 12 orang 36,4%. Hasil pemenuhan kebutuhan spritual pasien hampir secara keseluruhan baik yakni 29 orang atau 87,9%, selanjutnya yang kurang baik sebanyak 4 orang atau 12,1%.

Tabel 3. Hubungan Peran Perawat Sebagai Cargiver Dengan Pemenuhan Kebutuhan Religi Pasien

Peran Perawat Cargiver	Pemenuhan Kebutuhan Religi				Total		<i>P-value</i>
	Baik		Kurang baik				
	f	%	f	%	f	%	
Peran Rendah	8	21,2	4	3,0	12	12,1	0.012
Peran Tinggi	21	66,7	0	0,0	21	66,7	
Total	29	87,9	4	12,1	33	100	

Sumber data primer 2025

Berdasarkan table 3 pada penelitian diperoleh hasil bahwa semakin baik proporsi pemenuhan kebutuhannya religi pasien tidak terlepas dari peran perawat caregiver yang sangat tinggi yakni 21 orang atau 66,7%. Pemenuhan kebutuhan religi yang baik dengan peran perawat rendah sebanyak 8 orang atau 21,2%. Sedangkan pemenuhan kebutuhan religi yang kurang baik ditunjukkan dengan peran perawat caregiver yang rendah yakni 3,0%. Hasil uji statistic menggunakan chi square dalam penelitian ini tidak terpenuhi sehingga peneliti menggunakan uji alternatif menggunakan (Fisher Exact Test) diperoleh nilai $p=0.012$ artinya $p<0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara Peran Perawat Sebagai Cargiver Dengan Pemenuhan Kebutuhan Religi Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Chasan Boesorie Ternate.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate menunjukkan bahwa peran perawat sebagai care giver memiliki tingkat keberhasilan

yang cukup tinggi, dengan 63,6% responden (21 orang dari 33 orang) memberikan penilaian positif terhadap peran perawat dalam memenuhi kebutuhan dasar pasien. Sebaliknya, 36,4% responden (12 orang) mengindikasikan bahwa peran perawat sebagai care giver masih tergolong rendah atau tidak ada. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat telah berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan pelayanan keperawatan yang holistik, tidak hanya terbatas pada aspek fisik, namun juga pada aspek spiritual pasien.

Peneliti berpendapat bahwa perhatian terhadap faktor spiritual dalam asuhan keperawatan sangat penting, karena dapat memengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan yang diterima. Sebagai care giver, perawat tidak hanya bertugas memberikan tindakan medis, tetapi juga harus mengedepankan dimensi spiritual pasien, yang merupakan bagian integral dari pendekatan holistik dalam keperawatan. Pandangan ini sejalan dengan teori Orem tentang Self-Care Deficit Nursing, yang menekankan bahwa faktor caring atau perawatan yang penuh perhatian mempengaruhi proses kesembuhan pasien. Selain itu, teori hierarki kebutuhan Maslow yang mencakup aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan ini merupakan bagian dari pelayanan yang utuh dan menyeluruh bagi pasien.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Syukur dan Asnawati (2022), yang menyatakan bahwa mayoritas responden (60%) menilai peran perawat sebagai care giver dalam kategori tinggi hingga cukup. Penelitian serupa oleh Mila Elvia (2024) juga menunjukkan bahwa 80% responden menganggap perawat telah menjalankan perannya dengan optimal dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien, yang berdampak pada perasaan pasien yang dihargai dan diperhatikan. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa pasien yang menjalani rawat inap dalam waktu lama lebih cenderung merasakan kejenuhan dan frustrasi yang memengaruhi kondisi emosional mereka, yang menuntut perhatian spiritual lebih mendalam (Saputra, 2014).

Namun, meskipun kemampuan perawat dalam mengkaji kebutuhan spiritual pasien secara umum cukup tinggi, beberapa perawat masih kurang dalam merumuskan masalah spiritual pasien dengan tepat, yang mengarah pada jarangya penegakan diagnosa terkait aspek spiritual. Hal ini sejalan dengan penelitian Asih & Setyawan (2020), yang menemukan bahwa beberapa perawat merasa bahwa aspek spiritual kurang penting dan lebih tepat ditangani oleh pemuka agama setelah fase akut selesai. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat dalam aspek spiritual dalam asuhan

keperawatan, guna memastikan bahwa setiap dimensi kebutuhan pasien, baik fisik maupun spiritual, dapat terpenuhi secara optimal.

Secara keseluruhan, peran perawat sebagai care giver di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate sangat penting dalam menciptakan kondisi perawatan yang mendukung kesembuhan pasien secara menyeluruh. Pemberian asuhan yang melibatkan pemenuhan kebutuhan bio-psiko-sosio-spiritual tidak hanya meningkatkan kualitas hidup pasien, tetapi juga mempercepat proses penyembuhan. Menurut Potter dan Perry (2020), perawat bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek fisik, seperti perawatan luka, pemberian obat, dan pemantauan tanda vital, tetapi juga dalam memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada pasien serta keluarganya. Oleh karena itu, peran perawat sebagai care giver dalam pelayanan keperawatan sangat krusial untuk meningkatkan hasil pengobatan dan kesejahteraan pasien secara keseluruhan.

Hasil penelitian di RSUD Dr. Chasan Boesoerie Ternate menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap sebagian besar berada pada kategori baik, dengan 87,9% responden melaporkan pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik. Meskipun demikian, masih terdapat 12,1% responden yang merasa pemenuhan kebutuhan spiritual mereka kurang optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pelayanan spiritual sudah dilakukan dengan baik, masih ada tantangan untuk menjangkau setiap pasien secara menyeluruh.

Pemenuhan kebutuhan spiritual sangat penting dalam perawatan pasien karena dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan psikologis pasien. Seperti yang diungkapkan peneliti, pasien yang sakit sering kali mengalami gangguan baik fisik maupun psikologis, sehingga perawatan holistik yang mencakup aspek bio, psiko, sosio, dan spiritual sangat diperlukan untuk mendukung proses penyembuhan yang optimal. Tingginya pemenuhan kebutuhan spiritual ini berhubungan erat dengan peran aktif perawat sebagai care giver, yang memastikan pasien mendapatkan perhatian pada aspek spiritual mereka.

Penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Husaeni & Haris (2020) dan Mila Elvia (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan spiritualitas perawat yang baik berdampak positif pada pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Dukungan spiritual dari perawat juga berperan penting dalam memotivasi pasien untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan mereka, yang turut meningkatkan kualitas hidup dan membantu mengurangi stres yang ditimbulkan oleh penyakit.

Namun, meskipun sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual sudah baik, terdapat sejumlah kecil pasien yang masih merasa kurang terpenuhi kebutuhan spiritualnya. Hal ini

dapat terjadi karena kesibukan perawat dalam memberikan perawatan fisik, yang kadang mengabaikan aspek spiritual pasien. Menurut Wulandari (2016), perawat yang memiliki kesadaran spiritual tinggi akan lebih responsif terhadap kebutuhan spiritual pasien. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam memberikan perawatan spiritual yang lebih menyeluruh, terutama pada pasien dengan kondisi kritis atau menjelang akhir hayat.

Secara keseluruhan, meskipun pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSUD Dr. Chasan Boesoerie Ternate sudah cukup baik, masih perlu ada peningkatan dalam memastikan semua pasien menerima perawatan spiritual yang optimal, yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat proses penyembuhan pasien.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Chasan Boesoerie Ternate mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai care giver dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Data menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik terkait erat dengan peran perawat yang tinggi, yaitu 66,7%. Sebaliknya, 21,2% pasien yang memiliki peran perawat rendah, hanya mendapatkan pemenuhan spiritual yang baik, sementara 3,0% pasien dengan peran perawat rendah mengalami pemenuhan spiritual yang kurang baik. Uji statistik dengan menggunakan Fisher Exact Test menunjukkan nilai $p=0,012$ ($p<0,05$), yang berarti ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Temuan ini konsisten dengan teori-teori dalam keperawatan, seperti teori hirarki kebutuhan Maslow dan teori Orem tentang caring. Kedua teori tersebut menekankan pentingnya perhatian holistik yang diberikan kepada pasien, yang tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam konteks ini, peran perawat sebagai care giver menjadi faktor penting dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien. Perawat diharapkan untuk memberikan perawatan secara menyeluruh tanpa membedakan latar belakang agama, suku, atau ras, sehingga tercapai pemenuhan spiritual yang optimal.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mila Elvia (2024), yang menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara peran perawat sebagai care giver dan pemenuhan spiritual pasien. Perawat yang melihat pasien secara holistik—yaitu dengan mempertimbangkan kondisi fisik, mental, sosial, dan spiritual—dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien secara lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Purindra Darma S. & Shanti Rosmaharani (2017), yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual pasien membutuhkan hubungan interpersonal yang baik. Perawat yang menciptakan rasa kekeluargaan, mengerti perasaan pasien, dan peka terhadap ekspresi non-verbal pasien, dapat

memberikan bimbingan spiritual yang direspon positif oleh pasien, yang pada gilirannya membantu dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Lebih lanjut, penelitian Nafiseh Keivan et al. (2019) di Iran dan penelitian Sankhe et al. (2017) di India juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa perawatan spiritual yang melibatkan perawat, pendeta, dan pendamping pasien dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, mengurangi nyeri, dan meningkatkan kepuasan dengan kontrol nyeri. Terapi perawatan spiritual yang dilakukan secara sistematis dan holistik menunjukkan hasil yang positif bagi pasien.

Penelitian Sugiyarto Surip (2019) juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai care giver dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Penelitian ini sejalan dengan teori Jean Watson tentang "Human Science and Human Care," yang menekankan bahwa perawatan yang holistik mencakup aspek spiritual merupakan kebutuhan dasar dalam merawat pasien. Perawat yang memperhatikan semua aspek kehidupan pasien, termasuk spiritualitas, dapat memberikan perawatan yang menyeluruh dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual pasien sebagai bagian dari perawatan holistik. Perawat tidak hanya bertugas merawat fisik pasien, tetapi juga harus memperhatikan aspek spiritual yang dapat membantu proses penyembuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Hal ini menunjukkan bahwa perawatan yang baik melibatkan perhatian yang mendalam terhadap kebutuhan seluruh aspek kehidupan pasien, termasuk spiritualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Perawat menunjukkan peran yang tinggi sebagai caregiver dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Selain itu, pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut juga tergolong baik hampir secara keseluruhan. Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran perawat sebagai caregiver dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal peran perawat sebagai caregiver, maka semakin baik pula pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yang dirawat.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, A. (2022). Peran perawat dalam pelayanan spiritual di rumah sakit. Retrieved from http://repositori.uinalauddin.ac.id/2207/1/ANDIADAM_70300117071.pdf
- Asih, I. Y., & Setyawan, D. (2020). Persepsi perawat mengenai spiritualitas dan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di instalasi gawat darurat. *Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)*, 4, 34–41.
- Clark, M. A. (2018). Kebutuhan akan spiritualitas: Sebuah studi di Amerika Serikat. *Journal of Clinical Nursing*, 27(9–10), 1757–1767. Retrieved from <http://internationaljournalofcaringsciences.org>
- Elvia, M. A. (2024). Hubungan peran perawat sebagai care giver dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap kelas III Paviliun Bougenville RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso. *Sports Culture*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/SC.24.1.6>
- Hariani, K. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di Desa Tanak Tepong Utara wilayah kerja Puskesmas Sedau. *PrimA: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(1).
- Hidayatt, N. O. (2014). Keluarga dengan anak penderita penyakit kronis membutuhkan dukungan baik secara moril maupun spiritual. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 2(1), 47–52.
- Keivan, N., Daryabeigi, R., & Alimohammadi, N. (2019). Effects of religious and spiritual care on burn patients' pain intensity and satisfaction with pain control during dressing changes. *Burns*, 45(7), 1605–1613. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2019.07.001>
- Maciej, W. (2022). Spiritual care in the intensive care unit. *Anaesthesiology Intensive Therapy*, 53(4), 350–357. <https://doi.org/10.5114/ait.2021.109920>
- Mardiani, M. (2018). Pemenuhan kebutuhan spiritual care pasien rawat inap. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(1), 001–006. <https://doi.org/10.33088/jmk.v10i1.316>
- Nuridah, S. (2020). Eksistensi pembelajaran keperawatan spiritual pada mahasiswa keperawatan sebagai aplikasi proses asuhan keperawatan spiritual.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2020). *Fundamentals of nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Purindra Darma, S., & Rosmaharani, S., & Nahariani, P. (2017). The correlation of spiritual need fulfillment with pre-operative patient's anxiety level. *Jurnal Kesehatan*, 3(2).
- Purnawani, D., et al. (2020). Pelayanan spiritual oleh perawat: Tantangan dan solusi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 112–119. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i2.1234>
- Purnawani, I., Nurhanif, & Sobihin. (2020). Gambaran peran perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU. *Jurnal of Bionursing*, 2(1), 39–46.
- Saputra, H. (2014). Hubungan penerapan asuhan keperawatan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap kelas III RSUD Muhammadiyah Yogyakarta [Naskah publikasi].
- Sartory, G. (2010). Spiritual needs and their association with indicators of quality of life in cancer patients. *Journal of Clinical Oncology*, 28(10), 1757–1767. Retrieved from <https://www.sciencedirect.com>

- Sugiyarto, S. (2019). Hubungan peran perawat sebagai care giver dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang Graha Amerta RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 1757–1767. Retrieved from <https://repository.um-surabaya.ac.id/>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tan, M., & Polat, H. (2018). An exploratory study of spirituality and spiritual care among Turkish nurses. *International Journal of Caring Sciences*, 10(2), 1757–1767. Retrieved from <http://internationaljournalofcaringsciences.org>
- World Health Organization. (1984). *Health promotion: A discussion document on the concepts and principles*. WHO Regional Office for Europe. Retrieved from <https://www.who.int/>
- Wulandari, V. L. (2016). Hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang perawatan intensif RSUD Dr. Moewardi [Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro]. http://eprints.undip.ac.id/51203/1/proposal_skripsi.pdf